GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : **Kompas** **Tanggal** : **14 Maret 2007**

Subyek : **Lumpur Panas** **Hari** : **Rabu**

Halaman : **24**

Efektivitas Bola Beton Belum Bisa Diukur

DPRD Jawa Timur Bentuk Pansus Lumpur Panas

SIDOARJO, KOMPAS - Meskipun bola beton yang masuk ke pusat semburan lumpur panas sudah mencapai 295 dari rencana 374 rangkaian, Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur Panas di Sidoarjo belum dapat mengukur efektivitas bola beton itu dalam mengurangi volume semburan lumpur panas.

Saat ini volume lumpur panas yang keluar dari pusat semburan di Porong rata-rata sekitar 140.000 meter kubik per hari.

Selasa (13/3), 34 rangkaian bola beton dimasukkan lagi ke pusat semburan. Setiap rangkaian terdiri atas dua bola beton berdiameter 40 sentimeter (cm) dan dua bola beton berdiameter 20 cm. Berarti, hingga saat ini telah dimasukkan 295 rangkaian atau 590 bola beton berdiameter 40 cm dan 590 bola beton berdiameter 20 cm.

Anggota Tim Supervisi dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung, Satriya Bijaksana, yang memimpin upaya itu mengatakan, idealnya, hampir 300 rangkaian bola beton yang masuk sudah terlihat ada pengurangan volume semburan. "Namun, pengukuran volume itu terserah kepada timnas. Merekalah yang mengukur dan menentukan apakah ada perubahan volume lumpur yang keluar setelah bola beton dimasukkan," ujar Satriya.

Perubahan yang terlihat setelah bola beton dimasukkan adalah peningkatan volume gas H2S yang keluar dari pusat semburan (berupa asap putih tebal). "Kami menduga hal ini diakibatkan tekanan lumpur di dalam berkurang," ujarnya.

Anggota Tim Nasional PSLS, Arie Setiadi Murwanto, mengatakan timnas kesulitan dalam mengukur volume semburan lumpur panas. Selama ini timnas mengukur volume lumpur panas yang keluar dengan menghitung ketinggian lumpur di kolam penampungan di Desa Jatirejo. Pengukuran bisa dilakukan jika lumpur mengalir ke satu tempat, yakni jalur pembuangan lumpur ke Sungai Porong.

Namun, sepekan terakhir tanggul di sekitar pusat semburan beberapa kali jebol sehingga aliran lumpur tak mengarah ke satu tempat. "Kalau meluber ke mana- mana, tentunya volume lumpur tak bisa dihitung," katanya.

Meskipun belum diukur, dia melihat ada perubahan positif setelah bola-bola beton dimasukkan. "Berdasarkan pengamatan, kami melihat volume semburan lebih kecil. Ini terlihat saat lumpur meluber dari tanggul di sekitar pusat semburan," ujarnya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Akan ke Jakarta

Sementara itu, warga Perumahan Tanggulangin Anggun Sejahtera (Perumtas) 1 merencanakan berunjuk rasa di depan Istana Presiden di Jakarta. Hal ini dilakukan setelah pada Senin (12/3) malam Bupati Sidoarjo Win Hendrarso mengatakan bahwa ganti rugi yang diputuskan pemerintah pusat bagi Perumtas 1 berupa relokasi plus, bukan ganti rugi tunai.

Juru bicara warga Perumtas 1, Rizal, mengatakan, warga Perumtas 1 tidak mau dibeda-bedakan dengan warga Desa Siring, Kedungbendo, Renokenongo, dan Jatirejo. Empat desa ini diberi ganti rugi tunai.

Menurut rencana, lebih dari 1.000 warga akan ke Jakarta minggu depan. "Ada kemungkinan kami akan konvoi ke Jakarta naik sepeda motor," ujar Rizal.

Bentuk pansus

Sementara itu, DPRD Jawa Timur akhirnya memutuskan membentuk panitia khusus (pansus) untuk menangani dampak semburan lumpur panas di Kabupaten Sidoarjo. Pansus antara lain bertugas mendesak pemerintah agar segera memberikan ganti rugi bagi korban semburan lumpur panas serta pembangunan infrastruktur baru setelah infrastruktur lama hilang terendam lumpur panas.

"Pansus juga harus memantau dampak sosial, ekonomi, dan politik semburan lumpur panas serta mencari solusinya," kata Sekretaris DPRD Jatim Akmal Boedianto. (APA/INA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup